

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menampilkan gambaran upaya yang dilakukan guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan perbedaan individual siswa. Pengungkapan gambaran proses nyata ini dilakukan melalui deskripsi, pemaparan, dan analisis untuk memperoleh pemahaman dan pengertian. Untuk maksud tersebut diperlukan suatu metode deskriptif dan holistik, yaitu metode penelitian kualitatif (Bogdan dan Taylor, 1984:V). Menurut mereka metode kualitatif tidak sekedar teknik pengumpulan data, tetapi merupakan cara pendekatan terhadap dunia empiris. Ungkapan metode kualitatif menurut mereka merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan perilaku orang-orang yang dapat diobservasi baik lisan maupun tulisan. Nasution (1988:5) menggambarkan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes (Nasution, 1988:18). Pendekatan ini bertujuan agar makna yang diangkat dari penelitian tersebut memang dari konteksnya, bukan dari prakonsepsi penelitiannya, serta hasil dari penelitian tersebut terkait dengan waktu dan konteks tertentu (Noeng Muhadjir, 1989:132). Pendekatan ini dianggap sesuai

oleh peneliti karena dapat menggambarkan kondisi yang sesuai dengan aslinya. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan naturalistik/kualitatif dalam penelitian ini karena data yang penulis peroleh berupa data deskriptif baik dalam bentuk hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang ada di lapangan. Penelitian ini diarahkan pada individu dan lingkungan secara menyeluruh. Dalam hal ini merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, terutama ingin mengkaji lebih dalam kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual dengan lebih menfokuskan pada kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tanpa mengabaikan tujuan yang telah ditetapkan kurikulum dalam bentuk dokumen.

Penulis menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya membelajarkan anak merupakan sesuatu yang unik, artinya yang dilakukan antara guru yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama. Sebagaimana yang diungkapkan **Sanafiah Faisal (1990:2)** bahwa penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data langsung dari sumber informasi melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan secara terus menerus, sampai informasi yang diperlukan dan mendukung penelitian ini sudah dianggap cukup dan tidak ada peristiwa baru yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini muncul lagi. Selanjutnya **Nana Sudjana dan R. Ibrahim (1989)** mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- b. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.

- b. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
- c. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
- d. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.
- e. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Berdasarkan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini pun menggunakan pendekatan kualitatif dalam melaksanakan penelitian. Ini didasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada proses yang sedang berlangsung, yaitu kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas, dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian ini bersifat unobstrusive atau tidak mengganggu.

Observasi yang dilakukan diusahakan tidak mengganggu situasi yang ada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1985:15) bahwa:

"The phrase participant observation is used here to refer to research that involves social interaction between the researcher and informants in the milieu of the latter, during which data are systematically and unobtrusively collected".

Selain itu dalam penelitian ini penulis menggunakan disain yang sifatnya sementara, maksudnya disain ini diubah dan dikembangkan sesuai konteksnya, tergantung interaksi peneliti dengan kondisi lapangan dan sumber data.

### **3.2 Lokasi dan Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah dasar negeri. Alasan peneliti mengambil dua sekolah dasar yang dijadikan lokasi penelitian ini agar data yang diperoleh tersebut saling mendukung dan melengkapi. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah dasar negeri dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut keadaan siswanya beragam baik dalam hal lingkungan sosial budaya

dimiliki anak, kemampuan dalam bidang akademik siswa, maupun keadaan fisiknya. Lokasi sekolah dasar tersebut satu berada di Kotamadya Bandung, dan satu lagi berada di Kota Administratif Cimahi. Penentuan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian ini berdasarkan informasi dari Dinas P dan K kodya maupun Kabupaten, yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber pertama, yaitu guru-guru di lokasi penelitian. Tidak semua guru tersebut dijadikan sumber data. Ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, selain itu peneliti menganggap bahwa guru-guru yang dijadikan sumber data tersebut telah mewakili guru-guru yang lainnya. Adapun guru atau kelas yang akan dijadikan sumber data kemudian diambil lagi tiga kelas yaitu kelas satu, empat, dan enam. Ketiga kelas tersebut dijadikan sumber data penelitian dengan pertimbangan berdasarkan peringkat yang ada yaitu kelas rendah, menengah, dan tinggi. Untuk bidang studi yang akan diamati nantinya juga akan dipilih lagi tiga mata pelajaran yang akan mewakili dari keseluruhan mata pelajaran yang ada dan dilaksanakan pada catur wulan pertama dan kedua. Alasan peneliti mengambil tiga kelas dan tiga bidang studi adalah atas pertimbangan waktu. selain pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber data primer tersebut, juga diperoleh melalui sumber data kedua, yaitu kepala sekolah, sie kurikulum, dan ketua KKG.

Di samping data primer, juga dikumpulkan data sekunder melalui berbagai catatan atau dokumen dan peristiwa yang berhubungan dengan upaya penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual siswa.

Untuk lebih jelasnya, lokasi dan sumber data penelitian serta waktu pelaksanaannya akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Di samping data primer, juga dikumpulkan data sekunder melalui berbagai catatan atau dokumen dan peristiwa yang berhubungan dengan upaya penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual siswa.

Untuk lebih jelasnya, lokasi dan sumber data penelitian serta waktu pelaksanaannya akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1  
Lokasi dan Sumber Data

No.	Lokasi Penelitian	Sumber Data	Waktu Pelaksanaan
1.	Sekolah A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Kelas ( 8 orang )</li> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Sie Kurikulum</li> </ul>	Agustus-Desember
2.	Sekolah B	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Kelas (6 orang)</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Sie Kurikulum</li> </ul>	Oktober- Januari 1995

Waktu pelaksanaan penelitian ini tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan alasan untuk lebih memusatkan pada masalah yang sedang berlangsung pada satu lokasi. Setelah melakukan penelitian pada satu lokasi tersebut peneliti menganggap perlu untuk menambah lokasi dan sumber data yang lainnya. Ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat saling melengkapi dan mendukung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang terhimpun dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa dari hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara yang dilakukan. Sumber data dari penelitian ini adalah adalah subyek penelitian di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, ditetapkan dan dikembangkan secara terus-menerus secara sirkuler dari awal hingga akhir penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.3.1 Teknik Observasi**

Dengan teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dalam konteks, tempat dan waktu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Observasi yang dilakukan di kelas untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Kegiatan tersebut meliputi pendekatan, metode, teknik, dan media yang digunakan guru, tingkat partisipasi siswa, situasi kelas, dan hal-hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Observasi di luar kelas dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan interaksi guru dengan teman sejawatnya, hubungan siswa-guru, siswa-siswa, serta kegiatan mereka di luar jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh melalui teknik observasi ini akan dipaparkan dalam bentuk Tabel berikut:



Tabel 3.2  
Data Observasi

No	Jenis kegiatan	Data yang diperoleh
1.	Observasi di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• metode yang digunakan</li> <li>• pendekatan yang digunakan</li> <li>• media, teknik, dan sumber belajar</li> <li>• keaktifan siswa</li> <li>• interaksi guru-siswa dan siswa-siswa selama PBM berlangsung</li> </ul>
2.	Observasi di luar kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• interaksi antara guru dengan rekan sejawatnya ataupun kepala sekolah</li> <li>• Interaksi siswa-siswa dan siswa guru</li> <li>• Kegiatan guru di luar kelas</li> <li>• Fasilitas yang mendukung pelaksanaan PBM</li> </ul>

Untuk menghindari kesan bahwa mereka sedang diobservasi, peneliti berusaha untuk ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan guru. Keterlibatan peneliti dalam kegiatan tersebut, misalnya di kelas I, membantu dalam melaksanakan remedi membaca, berhitung, dan membantu memberikan jawaban pertangayaan-pertanyaan siswa secara individual. Pada saat istirahat atau sebelum masuk, peneliti ikut berbincang-bincang di ruang guru atau membantu di perpustakaan sekolah. Ini dilakukan agar sumber data tidak merasa canggung dan data yang dikumpulkan kurang bersifat ilmiah.

Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk mampu melakukan interaksi sosial dengan orang yang diteliti. Observasi ini juga dilakukan secara langsung oleh peneliti, maksudnya tidak mewakilkan kehadiran peneliti kepada orang lain. Dengan observasi langsung ini dapat diperoleh peristiwa-peristiwa yang tidak dapat terungkap melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Dengan melakukan observasi secara langsung oleh peneliti, maka akan diperoleh beberapa manfaat. Lexy Moleong ( 1993:125) yang mengutip pendapat

Lincoln dan Guba (1981) mengemukakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan diantaranya:

*Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Dalam hal ini pengamatan merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.

*Kedua*, Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

*ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

*Keempat*, untuk menghindari adanya bias dari data yang diperoleh terutama hasil wawancara.

*Kelima*, memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang rumit.

*Keenam*, apabila teknik komunikasi yang lain tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka pengamatan dapat dijadikan alat yang bermanfaat.

Dengan melakukan penelitian menggunakan teknik observasi ini data yang diperoleh akan lebih lengkap. Hal ini terjadi karena ada kemungkinan dengan teknik yang lain data yang diperlukan dalam penelitian tersebut tidak diperoleh, misalnya responden menutupi hal yang sebenarnya terjadi karena ingin menjaga nama baik lembaga, dan sebagainya, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap.

Data yang diperoleh selama kegiatan observasi ini dapat digunakan sebagai data pendukung dan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara. Dengan demikian peneliti tidak merasakan adanya bias terhadap data yang diperoleh.



Pelaksanaan observasi ini dipandu dengan pedoman observasi yang disusun berdasarkan permasalahan yang ada. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya observasi ini tidak secara kaku disesuaikan pedoman yang ada, tetapi peneliti juga berusaha menangkap peristiwa-peristiwa yang tidak terekam dalam pedoman observasi tersebut.

### 3.3.2 Teknik Wawancara

Dengan teknik wawancara peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci, dan mendalam. Wawancara yang dilakukan bersifat fleksibel dan dinamis (**Bogdan dan Taylor, 1985:77**). Disamping itu dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. Menurut **Guba dan Lincoln (1985:266)**, maksud diadakannya wawancara antara lain:

"mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (**Lexy, 1993:135**).

Wawancara dilakukan sebelum atau sesudah observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (terlampir). Wawancara ini berlangsung di kelas atau di ruang guru dan dalam suasana yang akrab. Data yang diperoleh melalui wawancara ini adalah data yang tidak diperoleh selama observasi berlangsung. Selain itu teknik wawancara ini bertujuan untuk memperjelas peristiwa-peristiwa yang diperoleh saat observasi dan dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara ini adalah data yang berhubungan dengan pandangan guru seperti persepsi guru tentang perbedaan individual siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya penyesuaian kurikulum dengan perbedaan

individual, pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru, hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam melakukan penyesuaian kurikulum, serta upayanya itu sendiri. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dalam bentuk tabel pada halaman berikut:

Tabel 3.3

## Data Melalui Wawancara

No.	Sumber Data	Jenis Data
1.	Guru Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi guru tentang perbedaan individual siswa.</li> <li>• Pandangannya tentang peserta didik</li> <li>• Bentuk-bentuk perbedaan individual yang ada di kelas</li> <li>• Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya penyesuaian kurikulum dengan perbedaan individual siswa.</li> <li>• Hambatan-hambatan yang dialami</li> </ul>
2.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bentuk pendidikan yang diterapkan</li> <li>• kegiatan yang berlangsung di sekolah</li> <li>• fasilitas yang tersedia dan menunjang</li> <li>• pengecekan data dari guru</li> </ul>
3.	Sie Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penerapan kurikulum di sekolah tersebut</li> <li>• hambatan-hambatan yang dialami dalam penerapan kurikulum</li> <li>• upaya yang dilakukan</li> <li>• pengecekan data dari guru</li> </ul>
4.	Ketua KKG	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jenis-jenis kegiatan yang dilakukan</li> <li>• partisipasi guru dalam kegiatan</li> <li>• pengecekan data dari guru</li> </ul>

Hal ini tidak berarti bahwa data yang diperoleh melalui wawancara tersebut diterima begitu saja oleh peneliti, melainkan disesuaikan lagi dengan hasil observasi yang akan dan telah dilakukan. Selain Wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas, juga dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah, sie kurikulum, dan ketua KKG, mengenai data yang ada. Tujuannya adalah agar diperoleh tingkat validitas dan realibilitas data.

Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1985:77) bahwa:

"By in depth qualitative interviewing we mean repeated face-to-face encounters between the researcher and informants directed toward understanding informants perspectives on their lives, experiences, or situations as expressed in their own words".

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, yang dijadikan informasi adalah dokumen berupa dokumen kurikulum 1984 dan 1994, dokumen guru berupa satuan pelajaran, kegiatan mengajar, dokumen hasil belajar, dan dokumen pribadi tentang siswa. Penggunaan dokumen sbagai salah satu teknik pengumpulan data ini dilakukan agar data yang terkumpul selama penelitian ini lebih akurat.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak digunakan instrumen yang bersifat baku dan ketat. Adapun instrumennya adalah peneliti sendiri. Ini dilakukan karena hanya peneliti yang mampu menangkap kejadian-kejadian ataupun peristiwa yang mungkin tidak dapat terekam oleh instrumen yang bersifat baku. Sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1988), dan Lexy Moleong (1993) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pemilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti.

Instrumen yang disusun peneliti sebelum melakukan penelitian bukanlah merupakan instrumen yang telah baku, artinya tidak dapat diubah lagi pada saat

penelitian sedang berlangsung. Instrumen ini bersifat fleksibel, dalam hal ini bersifat longgar. Dengan sifatnya yang flaksibel, tidak berarti bahwa saat melaksanakan penelitian peneliti tidak menggunakan panduan. Peneliti tetap menggunakan pedoman observasi dan wawancara yang bersifat fleksibel dan bisa berubah selama peneltian berlangsung baik dalam bentuk pengurangan maupun penambahan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

### **3.5 Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang penulis lalui dalam proses penelitian ini menggunakan tahap-tahap yang dikemukakan oleh Nasution dalam bukunya Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Adapun tahap-tahap yang penulis lakukan adalah:

#### **3.5.1 Tahap Orientasi**

Pada tahap ini, peneliti belum jelas apa yang sebenarnya akan diteliti. Peneliti melakukan orientasi dan diskusi baik dengan teman-teman, pembimbing, maupun orang-orang yang ada dalam jajaran Departemen P dan K mengenai keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut.

Selain itu peneliti melakukan berbagai kajian baik terhadap penelitian-penelitian yang ada dalam hal ini berupa thesis dan disertasi juga buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti inginkan. Dari kajian literatur dan diskusi tersebut, kemudian peneliti mencoba membuat disain yang bersifat sementara dan melakukan studi pendahuluan yaitu melakukan observasi secara tidak resmi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar.

Observasi ini penulis lakukan di beberapa sekolah dasar di lingkungan kotamadya Bandung. Tujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ini untuk mengetahui apakah masalah yang akan diteliti tersebut memang ada.

### **3.5.2 Tahap Eksplorasi**

Berdasarkan fokus masalah yang ditentukan pada tahap sebelumnya, maka dilakukan observasi yang berhubungan dengan masalah ini. Wawancara dan observasi yang dilakukan mulai terarah pada aspek-aspek yang penting dan relevan dengan masalah penelitian. Observasi dan wawancara yang dilakukan pada tahap ini merupakan pendalaman dari hasil observasi tahap sebelumnya.

### **3.5.3 Tahap Member Check**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dan terkumpul kemudian dianalisis, kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan dikembalikan kepada responden yang bersangkutan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan. Kesalahan dan kekeliruan dikoreksi dan bahkan adanya informasi baru yang bersifat menambahkan. Menurut Nasution, member check ini bertujuan untuk mengecek kebenaran laporan agar hasil penelitian lebih dipercaya (1988:34).

## **3.6 Langkah-Langkah Penelitian**

Pada bagian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

### **3.6.1. Langkah Persiapan**

Pada langkah ini , peneliti melakukan sejumlah kegiatan seperti:

- a. Melakukan surat permohonan ijin penelitian kepada Rektor IKIP Bandung melalui Direktur Program Pascasarjana IKIP Bandung.
- b. Dengan surat dari Rektor IKIP Bandung, peneliti menghubungi Direktorat Sosial Politik Propinsi Dati I Jawa Barat untuk mendapatkan rekomendasi penelitian.

- c. Berdasar surat rekomendasi tersebut, peneliti menghubungi Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Dati I Jawa Barat.
- d. Dari Kantor Dinas P dan K Dati I Jawa Barat, kemudian peneliti melanjutkan untuk mengurus perijinan penelitian tersebut ke Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Dati II Kotamadya dan Kabupaten Bandung.
- e. Berdasarkan ijin yang diberikan oleh kantor dinas pendidikan dan kebudayaan dati II Jawa barat tersebut kemudian peneliti melanjutkannya untuk menghubungi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.

### 3.6.2. Langkah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a. Menghubungi kepala sekolah dan guru-guru yang dijadikan lokasi penelitian. Dalam kesempatan itu selain menyampaikan surat ijin penelitian, juga sekaligus membicarakan tentang kesediaan sekolah tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian, siapa-siapa yang bersedia menjadi sumber data dan penetapan waktu penelitian.
- b. Melakukan observasi tentang proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus, sampai tidak diperolehnya data baru yang mendukung penelitian ini.
- c. Melakukan wawancara terhadap guru yang kelasnya dijadikan sumber data penelitian.  
Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan secara berulang dan saling melengkapi dan memastikan data yang diperoleh.
- d. Melakukan studi dokumentasi untuk memperoleh data agar hal-hal yang telah diperoleh selama observasi dan proses wawancara tersebut lebih akurat.



### **3.6.3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Setelah diperoleh data dari hasil pengamatan akan dipertajam dengan wawancara dan pengamatan berikutnya, begitu seterusnya hingga diperoleh data yang diinginkan.

Pengolahan dan analisis data akan dilakukan ini mengikuti langkah-langkah pengolahan dan analisis data, yaitu:

#### **3.6.3.1 Kategorisasi dan Kodifikasi**

Pada tahap ini data yang terkumpul ditulis dalam kartu data, kemudian dikategorisasikan dalam bentuk pembubuhan kode. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung baik dari hasil observasi dan wawancara tersebut dikelompokkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pengkategorisasian data hasil penelitian ini dilakukan mulai dari pengelompokan berdasar nama, fungsi, kemiripan data, dan sebagainya. Ini dilakukan dengan mencari ciri-ciri setiap kategori, mengidentifikasi ciri-ciri tersebut. Langkah kategorisasi ini dilakukan secara berkelanjutan. Selanjutnya setelah data yang diperoleh dari sumber data dan lokasi penelitian tersebut dipisah-pisahkan berdasarkan unit-unit tertentu kemudian dilakukan pengkodean. Ini dilakukan untuk menghindari adanya kekacauan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pengkodean disesuaikan dengan pedoman kode yang telah dipersiapkan. Melalui tahap ini peneliti dapat mengecek apakah semua data yang diperlukan telah dikumpulkan.

#### **3.6.3.2 Reduksi Data**

Pada tahap ini data yang terkumpul setelah dikategorisasikan dan dikodifikasikan dituangkan dalam bentuk laporan yang rinci kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan masalah dan tujuan

penelitian, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data-data yang kurang mendukung permasalahan penelitian ini direduksi agar tidak membingungkan peneliti. Reduksi data ini dilakukan agar data yang diperoleh tersebut terkendali dan dapat disusun secara sistematis. Reduksi data ini memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan.

### **3.6.3.3 Display dan Klasifikasi Data**

Untuk dapat melihat gambaran data secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu, maka akan dilakukan klasifikasi dengan menggunakan beberapa matriks dan deskripsi secara rinci. Klasifikasi akan dilakukan dengan menggunakan kode yang digunakan pada tahap kategorisasi.

### **3.6.3.4 Membuat Kesimpulan dan Verifikasi**

Pengambilan keputusan dilakukan sejak awal, namun terus-menerus dikembangkan dan dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dilakukan pada mulanya bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih "grounded" (Nasution, 1988). Dalam verifikasi peneliti akan mencoba mencari data baru atau memperdalam penelitian dengan melakukan inter subyektif konsensus, yaitu persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau "confirmability" (Nasution, 1988:130). Inter subyektif konsensus ini dilakukan terhadap kepala sekolah, sie kurikulum, dan ketua KKG. Langkah-langkah diatas dilakukan secara terus menerus selama penelitian.